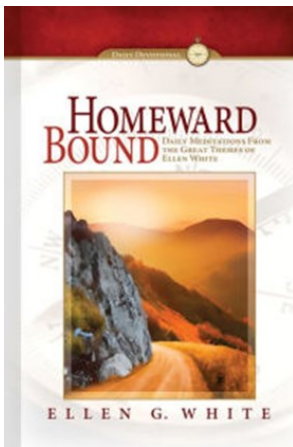


February 28

“The Intercession of Christ”



Let us therefore come boldly to the throne of grace, that we may obtain mercy and find grace to help in time of need.—Hebrews 4:16.

The sanctuary in heaven is the very center of Christ's work in our behalf. It concerns every soul living upon the earth. It opens to view the plan of redemption, bringing us down to the very close of time and revealing the triumphant issue of the contest between righteousness and sin. It is of the utmost importance that all should thoroughly investigate these subjects and be able to give an answer to everyone that asketh them a reason of the hope that is in them.

The intercession of Christ in our behalf in the sanctuary above is as essential to the plan of salvation as was His death upon the cross. By His death He began that work which after His resurrection He ascended to complete in heaven. We must by faith enter within the veil, “whither the forerunner is for us entered.” (Hebrews 6:20.) There the light from the cross of Calvary is reflected. There we may gain a clearer



insight into the mysteries of redemption. The salvation of sinners is accomplished at an infinite expense to heaven; the sacrifice made is equal to the broadest demands of the broken law of God. Jesus has opened the way to the Father's throne, and through His mediation the sincere desire of all who come to Him in faith may be presented before God. . . .

We are now living in the great day of atonement. In the typical service, while the high priest was making the atonement for Israel, all were required to afflict their souls by repentance of sin and humiliation before the Lord, lest they be cut off from among the people. In like manner, all who would have their names retained in the book of life

should now, in the few remaining days of their probation, afflict their souls before God by sorrow for sin and true repentance. There must be deep, faithful searching of heart. The light, frivolous spirit indulged by so many professed Christians must be put away. There is earnest warfare before all who would subdue the evil tendencies that strive for

the mastery. The work of preparation is an individual work. We are not saved in groups. The purity and devotion of one will not offset the want of these qualities in another. Though all nations are to pass in judgment before God, yet He will examine the case of each individual with as close and searching scrutiny as if there were not another being upon the earth.—The Great Controversy, 488-490.



28 Februari

"PERANTARAAN KRISTUS"

Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya.— Ibrani 4:16.

Tempat kudus di surga adalah pusat pekerjaan Kristus demi manusia. Tempat kudus itu menyangkut setiap orang yang hidup di dunia ini. Ia memperlihatkan rencana keselamatan, membawa kita kepada akhir zaman dan menyatakan kemenangan dalam pertikaian antara kebenaran dan dosa. Adalah sangat penting agar semua menyelidiki pokok pelajaran ini, dan sanggup memberi jawaban kepada setiap orang yang bertanya mengenai pengharapan yang ada pada mereka.

Pengantaraan Kristus bagi manusia di dalam tempat yang kudus di atas adalah sama pentingnya kepada rencana keselamatan seperti kematian-Nya di atas kayu salib. Oleh kematian-Nya Ia memulakan pekerjaan itu yang sesudah kebangkitan-Nya Dia naik untuk menyelesaikannya di surga. Oleh iman, kita harus masuk ke dalam tabir (selubung), "di mana Yesus sebagai Perintis bagi kita" (Ibrani 6:20). Di sana terang dari salib di Golgota telah dipantulkan. Di sana kita boleh mendapat pemandangan yang lebih jelas mengenai



rahasia penebusan. Keselamatan manusia dicapai dengan biaya tak terbatas bagi surga; pengorbanan yang dilakukan sama dengan tuntutan paling luas hukum Allah yang sudah dilanggar itu. Yesus telah membuka jalan ke takhta Bapa, dan melalui pengantaraan-Nya keinginan sungguh-sungguh dari semua yang datang kepada-Nya dalam iman boleh disampaikan ke hadirat Allah....

Kita sekarang hidup pada hari pendamaian yang besar. Dalam acara di bait suci duniawi, sementara imam besar mengadakan pendamaian bagi orang-orang Israel, semua diharuskan merendahkan diri mereka oleh pertobatan dari dosa dan merendahkan diri di hadirat Tuhan agar mereka tidak dipisahkan dari antara umat itu. Dengan cara yang sama, semua yang mau agar namanya tetap tertulis di dalam kitab kehidupan, sekarang harus, dalam hari-hari terakhir

masa percobaan itu merendahkan diri mereka di hadirat Allah oleh menyesali dosa-dosa dan bertobat dengan sungguh-sungguh. Harus ada penyelidikan hati yang sungguh-sungguh dan mendalam. Roh sembrono dan menganggap enteng yang dimanjakan oleh banyak yang mengaku Kristen harus ditinggalkan. Ada peperangan yang sungguh-sungguh yang harus dihadapi semua orang yang mau mengalahkan kecender-

ungan-kecenderungan jahat yang mau menguasainya. Pekerjaan persediaan adalah pekerjaan individu, perseorangan. Kita tidak diselamatkan secara kelompok. Kesucian dan penyerahan seseorang tidak akan bisa memenuhi kebutuhan ini pada orang lain. Walau pun seluruh bangsa melewati pengadilan di hadirat Allah, namun Ia akan memeriksa kasus setiap orang dengan sangat teliti seolah-olah tidak ada lagi orang lain yang hidup di atas dunia ini. —**Alfa dan Omega, jld.8, hlm.511-513.**